semar
(Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)

Vol. 15 No. 1, hal. 272 - 283
pISSN: 2302-3937 eISSN: 2745-4223
url. https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/113967
DOI. https://doi.org/10.20961/semar.v15i1.113967

Penguatan Kapasitas UMKM di Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Tika Widiastuti*[1], Anwar Ma'ruf[2], Nuruddin[3], Abd Nasir[3], Susilo Harianto[3], Eka Puspa Dewi[4], Laila Nurul Rahmawati[5], Syanisma Khansa Indirwan[1], Eko Kurniawan[1], Afrohiyatid Diniyah[1], Rihan Thessalonika[3], Dini Ariyanti[3], Muhammad Firman Nur Maulana[3], Moh Ali Ridho Fahrul Mustaqim[3], Yasmin Syafiratun Nisa[3], Valencia Amenta Nesya[3], Alfi Mahdiyah Rahmawati[3], Elok Rosdiana[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
[2]Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
[3]Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia
[5]Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
*Email : tika.widiastuti@feb.unair.ac.id

Submitted: 2 Januari 2026, Revised: 10 Maret 2026, Accepted: 25 April 2026, Published: 25 April 2026

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai keterbatasan kapasitas yang menghambat daya saing dan keberlanjutan usaha seperti halnya kemampuan strategi dan manajerial. Secara khusus, kemampuan internal dan eksternal UMKM di wilayah wisata alam Gosari membutuhkan inovasi dan pendampingan melalui pengabdian masyarakat untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam hal kelembagaan, SDM, pemasaran, perilaku kesiapsiagaan sehat dan bersih. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelatihan dan pendampingan, pengawasan, serta evaluasi. Program dilaksanakan melalui pelatihan inovasi wisata, perilaku hidup bersih dan sehat, pendampingan perizinan usaha, pemanfaatan media sosial, serta inovasi UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait strategi pengembangan WAGOS dari 58,33% menjadi 93,75%, peningkatan pemahaman kondisi gawat darurat dari 56,25% menjadi 83,33%peningkatan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat dari 95% menjadi 96,5%, serta peningkatan pemahaman terkait perizinan usaha UMKM dari 46% menjadi 74,5%. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam membangun fondasi pengelolaan desa wisata dan UMKM yang lebih profesional, aman, dan berdaya saing, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini harapannya sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program lanjutan serta penguatan kelembagaan lokal, sehingga kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata kunci: Desa wisata; UMKM; penguatan kapasitas; kesiapsiagaan kesehatan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) still face various limitations that hinder their competitiveness and sustainability is related to their capacity, such as strategic and managerial skills. Specifically, MSMEs in this tourism area require internal and external capabilities, so innovation and mentoring through community service are needed to strengthen their capacity to respond to market dynamics. This condition was also found in Gosari Tourism Village (WAGOS), Gresik Regency, where MSME actors still face limitations in product innovation, digital literacy, and business legality. The community service method uses a participatory approach through the stages of problem identification, planning, training and mentoring, monitoring, and evaluation. The program is implemented through training on tourism innovation, clean and healthy living behaviors, business licensing assistance, social media utilization, and MSME innovation. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

WAGOS development strategies from 58.33% to 93.75%, an increase in understanding of emergency conditions from 56.25% to 83.33%, an increase in understanding of clean and healthy living behavior from 95% to 96.5%, and an increase in understanding related to MSME business licensing from 46% to 74.5%. Overall, this program helped build a foundation for managing tourist villages and MSMEs that are more professional, safe, and competitive, though further support is still needed to sustain the program's impact. The implementation of this activity is expected to serve as the basis for compiling recommendations for further program development and strengthening local institutions, so that the community service activities implemented can provide sustainable benefits to the community.

Keywords: tourism village; MSMEs; economic empowerment; health preparedness

Cite this as: Widiastuti, T., Ma'ruf, A., Nuruddin, N., Nasir, A., Harianto, S., Dewi, E. P., Rahmawati, L. N., Indirwan, S. K., Kurniawan, E., Diniyah, A., Thessalonika, R., Ariyanti, D., Maulana, M. F. N., Mustaqim, M. A. R. F., Nisa, Y. S., Nesya, V. A., Rahmawati, A. M., & Rosdiana, E. 2026. *Penguatan Kapasitas UMKM di Wisata Alam Gosari (WAGOS)*. Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat), 15(1), 272–283. https://doi.org/10.20961/semar.v15i1.113967

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai keterbatasan yang menghambat daya saing dan keberlanjutan usaha. Keberlanjutan UMKM berkaitan dengan kapasitas yang dimiliki. Kapasitas yang dibutuhkan berkaitan dengan kemampuan strategis seperti halnya kemampuan *sensing, seizing, transforming*, dan inovasi untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar dan mempertahankan daya saing (Atiku & Abatan, 2020). Selain kemampuan strategis, permasalahan lainnya yakni rendahnya kapasitas manajerial seperti halnya perencanaan bisnis dan pencatatan keuangan yang belum sistematis. Selain itu, inovasi produk dan standarisasi kualitas masih terbatas sehingga sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Secara khusus, mengenai kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah wisata merujuk pada kemampuan internal dan eksternal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, merespons dinamika pasar wisata, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam ekosistem pariwisata yang kompetitif. Dalam konteks destinasi wisata, kapasitas UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan produksi, tetapi juga mencakup dimensi manajerial, inovasi, pemasaran, digitalisasi, legalitas, serta jejaring kolaboratif. Kemampuan yang berkaitan dimensi yang djelaskan tersebut menjadi krusial di wilayah wisata yang memiliki karakteristik permintaan musiman dan fluktuatif. Penguatan kapasitas manajerial berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha kecil dalam sektor pariwisata.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial dan kelembagaan sering kali menjadi hambatan utama pertumbuhan UMKM, khususnya di negara berkembang (Beck et al., 2005). Pada dimensi inovasi, kapasitas UMKM di wilayah wisata dituntut untuk mampu mengembangkan produk yang memiliki diferensiasi dan nilai tambah berbasis keunikan lokal. Inovasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif, terutama dalam pasar wisata yang sangat sensitif terhadap pengalaman dan keunikan produk (Camisón & Forés, 2010). Produk UMKM di kawasan wisata perlu menampilkan identitas budaya, kualitas yang konsisten, serta kemasan yang menarik agar mampu bersaing secara berkelanjutan. Selanjutnya, kapasitas pemasaran UMKM menjadi sangat penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas agar tidak hanya bergantung pada kunjungan wisatawan secara langsung. Sehingga dalam hal ini penting dalam sebuah usaha UMKM memiliki pendekatan pemasaran yang terintegrasi, sebagaimana dikemukakan oleh Kotler (2016) juga memperkuat posisi produk dalam pasar yang kompetitif.

Dengan demikian, ruang lingkup kapasitas UMKM di wilayah wisata bersifat multidimensional, penguatan kapasitas tersebut menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan daya saing UMKM sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis pariwisata secara berkelanjutan. Kapasitas tersebut perlu dimiliki UMKM di wilayah wisata. Peningkatan wilayah wisata di Indonesia, juga terbentuk dalam pemberdayaan masyarakat dengan menghadirkan adanya desa wisata. Desa memiliki peranan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pemanfaatan potensi lokal, terutama melalui pengembangan pariwisata berbasis desa. Salah satu potensi yang dapat

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

dan telah dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah adalah pengembangan desa wisata (Ramadhani et al., 2025).

Pemerintah telah melakukan upaya dalam mengembangkan potensi desa wisata, dengan membentuk *website* jadesta (jejaring desa wisata) yang didalamnya terdapat pembagian klasifikasi desa wisata hingga penghargaan yang diberikan kepada desa wisata dengan pengelolaan terbaik (Kemenparekraf, 2025). Setyaningsih (2025) menjelaskan bahwa pertumbuhan kunjungan wisatawan secara signifikan dalam lima tahun terakhir juga mendorong percepatan perputaran uang di tingkat lokal, sehingga memberikan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Peningkatan kunjungan wisatawan ke desa wisata menciptakan peluang signifikan bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan sebagai penggerak utama ekonomi lokal.UMKM di kawasan wisata berperan penting dalam menyediakan produk pendukung pariwisata, seperti makanan khas, minuman olahan, cendera mata, dan produk kerajinan lokal.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk melakukan pengembangan desa wisata adalah Desa Gosari yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Desa ini memiliki wisata yang sering dikenal dengan wisata alam gosari (WAGOS). Wisata ini menarik karena menunjukkan keindahan alam Desa Gosari, spot foto yang bagus, dan peninggalan kerajaan majapahit. Setiap tahun kunjungan wisatawan mengalami peningkatan. Hal dapat dilihat dari data yang disampaikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik tahun 2022, bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Wagos mengalami peningkatan sebesar 18% dibandingkan tahun sebelumnya. Kunjungan wisatawan yang semakin meningkat menjadi peluang bagi peningkatan ekonomi lokal yang signifikan, terutama melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis wisata (Fitria et al., 2024; Mayasari et al., 2024). Masyarakat Desa Gosari telah mengembangkan berbagai jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk produksi makanan khas dan kerajinan tangan. Namun demikian, potensi ekonomi yang ditawarkan oleh pengembangan desa wisata belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan dan kapasitas UMKM lokal. Sejumlah pelaku usaha masih menghadapi permasalahan mendasar, seperti keterbatasan dalam inovasi produk, kualitas kemasan, serta rendahnya daya saing (Shoimah et al., 2023).

Selain itu, tantangan signifikan yang dihadapi UMKM di Desa Gosari adalah rendahnya literasi digital. Banyak pelaku usaha belum memahami urgensi pemasaran digital maupun pemanfaatan media sosial sebagai instrumen strategis dalam membangun branding dan memperluas jangkauan pasar (Utami et al., 2022). Akibatnya, pemasaran produk masih terbatas pada lingkup lokal, dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kunjungan wisatawan yang bersifat fluktuatif. Dari sisi legalitas, ketiadaan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal juga menjadi hambatan dalam memperluas akses pasar ke sektor formal. Dalam aspek digitalisasi, hanya sekitar 25% UMKM di Desa Gosari yang memiliki akun media sosial aktif untuk promosi produk, dan kurang dari 10% yang memanfaatkan e-commerce sebagai kanal penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM di Desa Gosari masih berada pada tahap awal dan memerlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk menanggulangi isu-isu tersebut. Pengabdian ini berfokus pada penguatan kapasitas UMKM dan kesiapsiagaan kesehatan darurat di kawasan desa wisata Desa Gosari yang terkenal dengan sebutan WAGOS tersebut. Melalui pendekatan pendampingan, pelatihan, dan pemberdayaan yang terintegrasi, pengabdian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM, memperkuat peran ekonomi masyarakat lokal, serta mendukung keberlanjutan pengembangan desa wisata sebagai motor pertumbuhan ekonomi desa. Secara konseptual, temuan dalam kegiatan ini memperkaya literatur dalam pemberdayaan dan pengelolaan UMKM serta kaitannya dengan kesiapsiagaan kesehatan di desa wisata sebagai mekanisme operasional yang terintegrasi. Secara praktis, temuan dan pengalaman program ini memberikan rujukan aplikatif bagi akademisi, pemerintah daerah, lembaga sosial, dan pelaku usaha dalam merancang model penguatan UMKM di desa wisata.

Permasalahan lain adalah belum adanya sistem tanggap darurat di lingkungan wisata Desa Gosari. Beberapa permasalahan tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun potensi pasar dari sektor pariwisata ada (Asri et al., 2022). Di samping itu, kesehatan menjadi aspek krusial di kawasan wisata, di mana risiko kejadian darurat kesehatan memerlukan perhatian serius. Ketiadaan pelatihan pertolongan pertama dan fasilitas medis

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

dasar yang memadai dapat membahayakan kenyamanan wisatawan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap Desa Gosari (Prasetya & Utami, 2023).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Wisata Gosari, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pelaku UMKM serta masyarakat yang berperan dalam pengelolaan kawasan wisata sebagai mitra utama. Pelaksanaan pengabdian dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan yang melibatkan masyarakat dalam rangkaian kegiatan. Program pengabdian dilaksanakan bertahap melalui lima tahapan utama, yaitu pemetaan kondisi awal, perencanaan dan penyusunan materi kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta evaluasi akhir yang diarahkan pada keberlanjutan program.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Wisata Alam Gosari

Tahap awal fokus memetakan potensi dan permasalahan mitra pengabdian. Kegiatan tahap ini meliputi observasi langsung di kawasan wisata Desa Wisata Gosaari dan unit usaha UMKM, pendataan pelaku UMKM, serta wawancara dengan pengelola wisata, dan pelaku usaha. Temuan pada tahap identifikasi ini menjadi dasar kebutuhan pelatihan serta bentuk intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di Desa Wisata tersebut. Selanjutnya pada tahapan kedua yakni tim pengabdian menyusun materi dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM berbasis wisata. Serta tahapan ketiga pada kegiatan inti berupa pelatihan dan pendampingan sebagai pelaksanaan kegiatan melalui kombinasi metode pelatihan klasikal, praktik langsung, dan pendampingan secara intensif. Pada tahapan selanjutnya yakni sesi monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala selama pelaksanaan program untuk menilai tingkat partisipasi peserta dari hasil pelatihan diterapkan dalam praktik.

Dalam mengukur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, juga dilakukan pengambilan data. Kegiatan ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh peserta kegiatan. Sampel dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan seminar dan pendampingan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih peserta yang merupakan pelaku UMKM aktif di kawasan desa wisata. Pengambilan data dilakukan dalam sesi pendampingan dilakukan pengisian *pre-test* dan *post test* setelah dilakukan pendampingan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan mengolah hasil post-test yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan seminar dan pendampingan. Hasil post-test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Data kemudian dianalisis dengan menghitung persentase jawaban benar pada setiap pertanyaan untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta.

Setelah proses pendampingan, monitoring dan evaluasi dari pengerjaan *pre-test* dan *post test*, maka memasuki tahapan terakhir yaki berupa evaluasi akhir untuk menilai dampak keseluruhan program terhadap peningkatan kapasitas UMKM dan kesiapsiagaan masyarakat di kawasan desa wisata. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program lanjutan serta penguatan kelembagaan lokal, sehingga kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dilaksanakan di Wisata Alam Gosari (WAGOS) dengan tujuan utama berupa penguatan kapasitas kawasan wisata dan pelaku UMKM supaya mampu berkembang dan memiliki daya saing, Pada kegiatan ini setidaknya dilakukan enam kegiatan, yaitu (1) pelatihan inovasi untuk pengembangan WAGOS sebagai wisata minat khusus, (2) pelatihan pertolongan pertama (P3K) dan mitigasi bencana, (3) pelatihan perilaku sehat bersih dan sehat bagi UMKM, (4) pendampingan konsultasi

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

dan akses perizinan usaha UMKM, (5) pemanfaatan media sosial untuk promosi wisata dan UMKM, serta (6) pendampingan usaha bagi UMKM untuk perluasan skala pasar. Kegiatan ini diterapkan setelah melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh wisata WAGOS dan pelaku UMKM, sehingga kegiatan ini relevan dan akan menjawab kebutuhan sesuai dengan kondisi lapangan.

Pelatihan Inovasi untuk Pengembangan WAGOS sebagai Wisata Minat Khusus

Kegiatan pertama dilaksanakan pada 2 November 2025 di Aula Wisata Alam Gosari (WAGOS), Kabupaten Gresik. Pemateri pada kegiatan ini adalah Bapak Dr. Nuruddin, S.S., MA dengan peserta yang berasal dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan pengelola wisata WAGOS. Dr. Nuruddin menjelaskan bahwasanya WAGOS harus merubah dirinya menjadi wisata minat khusus, hal ini dikarenakan wisata minat khusus (WMK) menjadi pilihan strategis karena menunjukkan pertumbuhan berbasis alam dan budaya (20-30%) yang lebih cepat dibandingkan wisata massal, serta sejalan dengan kebijakan pariwisata nasional yang beralih dari fokus kuantitas ke "*quality tourism*". Tidak hanya itu wisata jenis ini juga bisa menjadi media untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat sekitar, sebab wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang berbasiskan komunitas (Khalid et al., 2019; Wani et al., 2024). Pemateri juga mengungkapkan bahwa beberapa minat khusus yang bisa dikembangkan dari WAGOS adalah sebagai berikut (1) *Heritage Tour Majapahit* (fokus pada Prasasti Butulan dan situs tungku tembikar), (2) *Nature & Trekking* (meliputi perbukitan kapur dan jalur geowisata), (3) *Edu & Workshop* (membuat gerabah tradisional dan storytelling sejarah Majapahit), dan (4) *Spiritual & Ecotourism* (refleksi di sendang dan konservasi alam karst).



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengembangan WAGOS menjadi Wisata Minat Khusus

Pada kegiatan ini peserta diminta mengerjakan *pre-test* dan *post-test.* Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan setelah penyampaian materi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwasanya pemahaman peserta terkait dengan strategi pengembangan WAGOS meningkat sebesar 78,79%. Nilai tes tersebut didapat dari 10 pertanyaan yang diambil dari 4 indikator berupa pemahaman konsep wisata minat khusus, kemampuan mengidentifikasi potensi wisata lokal, pemahaman strategi pengembangan dan promosi wisata dan pemahaman peran masyarakat dan dampak ekonomi pariwisata. Sehingga, hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Strategi Pengembangan WAGOS

Nama Peserta	Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata		Peningkatan/ Penurunan (%)
	Pretest	Posttest	
Ahsanti Adalia Putri	60	100	66,67
Amni	70	100	42,85
Delia Paramita	50	100	100,00
Durrotul Fashihah	40	90	125,00
Ghairatul Baidlo	60	80	33,33

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

Haniatul Khoiroh	40	90	125,00
Hasanuddin	50	100	100,00
Imarotun	60	90	50,00
Inayati	70	80	14,28
Izat	70	100	42,85
Kasmolah	70	90	28,57
Kiki	70	80	14,28
Luthfianah	60	100	66,67
M. Syaif	40	100	150,00
Meiky Aufa Santi	60	100	66,67
Mudhoiyah	20	100	400,00
Muhimmatus S.	40	100	150,00
Panji	70	70	0,00
Purwanto	40	90	125,00
Qodiroh	70	100	42,85
Riza Ezi M.	80	90	12,50
Shobihatul F.	80	100	25,00
Sumilah	70	100	42,85
Zulifah	60	100	66,67
Rata-Rata	**58,33333333**	**93,75**	**78,79**

Pelatihan Pertolongan Pertama (P3K) dan Mitigasi Bencana

Pelatihan pertolongan pertama (P3K) dan mitigasi bencana dilaksanakan pada 2 November 2025 yang bertempat di Aula WAGOS. Peserta pada kegiatan ini adalah mereka yang berasal dari pengelola wisata WAGOS dan POKDARWIS, sedangkan pemateri pada pelatihan ini adalah Bapak Susilo Harianto, S.Kep., Ns., M.Kep yang dibantu oleh para mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Kegiatan ini sangat penting dilakukan, hal ini mengingat tempat wisata merupakan lokasi yang memiliki resiko cidera karena banyaknya masyarakat yang berkumpul. Pertolongan pertama yang cepat dan efektif tentu tidak hanya akan membantu menyelamatkan nyawa seseorang saja, tetapi tindakan ini juga akan meningkatkan rasa aman dan kepercayaan para wisatawan (Suindrayasa et al., 2020). Setidaknya terdapat dua pelatihan yang dilakukan pada kegiatan ini, pelatihan pertama adalah hal yang harus dilakukan ketika wisatawan mengalami patah tulang atau dislokasi. Pelatihan kedua adalah pemberian bantuan hidup dasar ketika terdapat wisatawan yang mengalami henti jantung. Kegiatan ini semakin menarik karena pelatihan ini tidak hanya sebatas materi semata, tetapi juga ditambahkan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Vokasi Unair. Selain penyampaian materi, pemateri juga memberikan demonstrasi kepada peserta terkait dengan penanganan dislokasi atau patah tulang dan pemberian CPR pada wisatawan yang mengalami henti jantung.



Gambar 2. Demonstrasi CPR pada Wisawatan yang Henti Jantung

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

Berdasarkan pengerjaan *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa pemahaman peserta terkait kondisi gawat darurat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan pemahaman peserta sebesar 78,36%. Indikator dalam pengukuran tes berikut yakni peserta menjawab 10 soal yang dibuat dari indikator yakni bagaimana peserta mampu memahami konsep kegawatdaruratan pada wisata alam, mengidentifikasi kondisi darurat yang mungkin terjadi pada wisatawan, serta memahami langkah dasar pertolongan pertama dan prosedur evakuasi korban.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kondisi Gawat Darurat

Nama Peserta	**Kep. Gawat Darurat**		**Peningkatan/ Penurunan (%)**
	Pretest	**Posttest**	
Ahsanti Adalia Putri	70	70	0,00
Amni	40	100	150,00
Delia Paramita	30	80	166,67
Durrotul Fashihah	90	90	0,00
Ghairatul Baidlo	70	90	28,57
Haniatul Khoiroh	70	90	28,57
Hasanuddin	20	100	400,00
Imarotun	70	90	28,57
Inayati	80	90	12,50
Izat	30	80	166,67
Kasmolah	70	90	28,57
Kiki	40	70	75,00
Luthfianah	70	60	-14,28
M. Syaif	40	90	125,00
Meiky Aufa Santi	50	80	60,00
Mudhoiyah	60	90	50,00
Muhimmatus S.	90	90	0,00
Panji	40	80	100,00
Purwanto	40	100	150,00
Qodiroh	90	60	-33,33
Riza Ezi M.	40	90	125,00
Shobihatul F.	60	70	16,67
Sumilah	30	100	233,33
Zulifah	60	50	-16,67
Rata-Rata	**56,25**	**83,33333333**	**78,36**

Pelatihan Perilaku Sehat dan Bersih Bagi UMKM

Pemateri pada kegiatan ketiga ini adalah akademi dari Universitas Airlangga, yaitu Bapak Dr. Abd. Nasir, S.Kep., Ns., M.Kep. Pelatihan perilaku sehat dilaksanakan pada tanggal 29 November 2025 yang bertempat di Aula WAGOS. Pelatihan terkait dengan perilaku sehat dan bersih bagi pelaku UMKM dan pengelola wisata menjadi penting sebab untuk melindungi kesehatan masyarakat terutama para wisatawan, meningkatkan daya saing, dan juga memastikan keberlangsungan jangka panjang (Arrieta et al., 2023). Pada kegiatan ini pemateri menjelaskan tentang konsep CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) sebagai instrumen standar bagi usaha dan destinasi wisata. Konsep implementasi dari CHSE sendiri merupakan program sertifikasi yang menjamin kualitas kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan. Aspek *Cleanliness* menekankan pentingnya kebersihan diri,

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

sarana dan prasarana, serta produk yang disajikan. Aspek *Health* memastikan adanya fasilitas dan prosedur kesehatan yang memadai. Aspek *Safety* fokus pada perlindungan pengunjung dari risiko kecelakaan dan ancaman keamanan. Sementara itu, aspek *Environmental Sustainability* menekankan pengelolaan operasional yang ramah lingkungan serta pengontrolan limbah.



Gambar 3. Penyampaian Materi Perilaku Hidup Sehat dan Bersih

Terkait dengan pengerjaan *pre-test* dan *post-test* peserta, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait dengan perilaku hidup sehat dan bersih. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa rata-rata dari *pre-test* 95 sedangkan rata-rata *post-test* 96,5. Angka hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut menggunakan indikator pengukuran Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) ini berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peserta dengan standar CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, Environment*). Nilai yang muncul pada hasil tersebut berdasarkan nilai representasi kuantitatif dari tingkat pemahaman peserta terhadap standar perilaku hidup bersih dan sehat di kawasan wisata. Peningkatan pemahaman yang sangat kecil mengindikasikan bahwa peserta sudah banyak mengetahui perilaku hidup sehat dan bersih.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Perilaku Hidup Sehat dan Bersih

Nama Peserta	**Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Wisata**		**Peningkatan/ Penurunan (%)**
	Pretest	**Posttest**	
Nailul Fitri	100	100	0,00
Nur Rosyidah	100	80	-20,00
Kholidah Wahyuni	90	90	0,00
Maflurotul Zuliatin	100	100	0,00
Awaliyah Rizqiyati	100	100	0,00
Alda Eka Setiawati	90	100	11,11
Luthfiana	80	90	12,50
Hanik	100	90	-10,00
Durrotul Fashihah	100	100	0,00
Kustiasi	100	100	0,00
Zumrotul Asiyah	90	100	11,11
Sumiana	90	100	11,11
Rofiyah	90	100	11,11
Ghairatul Baidlo	100	90	-10,00
Imarotun	100	90	-10,00
Kasmolah	90	100	11,11

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

Muhimmatus S	100	100	0,00
Vika Chandra A.	100	100	0,00
Nur Ziazatin	90	100	11,11
Ahsanti Azalia	90	100	11,11
Rata-Rata	**95**	**96,5**	**2,01**

Pendampingan Konsultasi dan Akses Perizinan UMKM

Pendampingan konsultasi dan akses perizinan sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan ketika UMKM memiliki perizinan maka mereka bisa mengakses berbagai macam program yang diberikan oleh pemerintah, mampu mengakses pembiayaan dengan mudah, dan tentunya memperluas jaringan bisnis mereka (Masadi et al., 2023). Dengan melihat urgensi perizinan bagi UMKM, maka pada pengabdian masyarakat ini dihadirkan pembicara yang merupakan seorang akademisi dari Universitas Jember, yaitu Ibu Eka Puspa Dewi, S.E., M.SEI. Kegiatan ini diselenggalarakan pada tanggal 29 November 2025 yang bertempat di Aula WAGOS. Pada kesempatan ini, pemateri memaparkan terkait dengan pentingnya legalitas usaha melalui NIB serta kaitannya dengan reformasi perizinan berusaha di Indonesia. Nomor Induk Bisnis (NIB) merupakan perizinan tunggal untuk usaha berisiko rendah. Pemateri menjelaskan melalui satu nomor ini, pelaku usaha dapat memenuhi pernyataan pemenuhan SNI maupun jaminan halal untuk produk tertentu. Pemerintah juga menyediakan berbagai dukungan seperti (a) alokasi 30% ruang komersial untuk UMK, (b) minimal 40% pengadaan barang/jasa pemerintah untuk produk UMK, dan (c) pendampingan UMKM dalam peningkatan kapasitas produksi, akses pasar, serta kualitas produk. Selain itu, pemateri juga menjelaskan persyaratan perizinan berusaha yang meliputi kesesuaian pemanfaatan ruang, persetujuan lingkungan, dan Sertifikat Laik Fungsi bangunan. Prosedur pendaftaran NIB melalui OSS dipaparkan mulai dari registrasi, validasi data, penentuan KBLI, analisis tingkat risiko, penerbitan perizinan, hingga akses fasilitas fiskal seperti *tax holiday* dan *tax allowance*.



Gambar 4. Penyampaian Materi Perizinan Bagi UMKM

Pada kegiatan ini, peserta juga diminta untuk mengikuti *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait pentingnya Nomor Induk Berusaha (NIB), kategori risiko usaha, serta proses perizinan melalui OSS. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengerjaan *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan sebesar 84,8%, yang menegaskan bahwa seminar ini efektif dalam meningkatkan literasi perizinan dan legalitas usaha bagi pelaku UMKM di Desa Wisata Gosari. Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* berikut memiliki beberapa indikator utama yang diuraikan dalam 10 soal tes. Indikator utama tersebut dipetakan menjadi 4 indikator, yakni pemahaman konsep dasar NIB, pemahaman sistem perizinan berusaha berbasis risiko (OSS-RBA), pemahaman klasifikasi usaha dan jenis perizinan dan pemahaman regulasi dan mekanisme administrasi perizinan.

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Perizinan Bagi UMKM

Nama Peserta	**Urgensi NIB dan Pendaftarannya**		**Peningkatan/ Penurunan (%)**
	Pretest	**Posttest**	
Nailul Fitri	40	70	75,00

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

Nur Rosyidah	30	60	100,00
Kholidah Wahyuni	60	70	16,67
Maflurotul Zuliatin	50	50	0,00
Awaliyah Rizqiyati	50	100	100,00
Alda Eka Setiawati	60	100	66,67
Luthfiana	50	50	0,00
Hanik	30	70	133,33
Durrotul Fashihah	50	60	20,00
Kustiasi	50	100	100,00
Zumrotul Asiyah	50	100	100,00
Sumiana	70	90	28,57
Rofiyah	60	90	50,00
Ghairatul Baidlo	40	50	25,00
Imarotun	70	70	0,00
Kasmolah	50	70	40,00
Muhimmatus S	50	70	40,00
Vika Chandra A.	20	70	250,00
Nur Ziazatin	20	80	300,00
Ahsanti Azalia	20	70	250,00
Rata-Rata	**46**	**74,5**	**84,76**

Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Wisata dan UMKM

Materi disampaikan oleh Ibu Laila Nurul Rahmawati, SKM., CMSE. Selaku *trainer* dan narasumber pemberdayaan perempuan. Ibu Laila Nurul Rahmawati, SKM., CMSE. Memulai materi dengan menjelaskan bahwasanya pemanfaatan sosial media dan platform daring memiliki peran besar untuk memperluas jangkauan promosi. Dengan jangkauan promosi yang luas tentunya akan memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi penjualan dan *market share* UMKM (Ellyawati & Kusumatriawan, 2023; Syaifullah et al., 2021). Namun meskipun demikian pemateri juga menegaskan bahwasanya strategi offline seperti kegiatan komunitas, brosur, pemasaran tatap muka, dan event lokal tetap memiliki dampak penting dalam membangun keterikatan emosional dengan wisatawan.



Gambar 5. Penyampaian Materi Pemanfaatan Media Sosial untuk Promosi Wisata dan UMKM

Selanjutnya Ibu Laila Nurul Rahmawati, SKM., CMSE. juga menjelaskan secara mendalam konsep *growth mindset* dan *fixed mindset* untuk menggambarkan bagaimana cara berpikir seseorang memengaruhi kemampuannya melihat peluang dalam dunia pariwisata yang dinamis. Beliau menjelaskan bahwa *Growth Mindset* ditandai dengan sikap

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

gigih, berani menghadapi tantangan, terbuka terhadap kritik, serta mampu menjadikan kesuksesan orang lain sebagai inspirasi. Sedangkan *Fixed Mindset* dicirikan oleh kecenderungan menghindari tantangan, mudah menyerah, menolak kritik, dan merasa terancam dengan keberhasilan orang lain. Menurut narasumber, keberhasilan promosi desa wisata akan sulit dicapai tanpa mentalitas pengelola yang bertumbuh, percaya diri, dan adaptif.

Pendampingan Bagi UMKM untuk Perluasan Skala Pasar

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 13 Desember 2025 bertempat di Cafe Bambu, Wisata Alam Gosari, Kabupaten Gresik. Pada kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama adalah penyampaian materi oleh Prof. Dr. Tika Widiastuti, S.E., M.Si selaku ketua tim pengabdian masyarakat, sedangkan sesi dua adalah pendampingan pelaku UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa Unair. Pada sesi pertama, Prof Tika menyampaikan bahwa salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk memajukan UMKM adalah dibentuknya kelompok kerja terpadu. Kelompok ini nantinya akan berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi bisnis, pengembangan produk, dan yang paling krusial, pembuatan materi konten digital yang menarik. Setiap kelompok ditugaskan untuk menggali secara komprehensif aspek-aspek penting dari usaha mereka, mulai dari sejarah berdirinya, identifikasi kendala operasional yang spesifik, hingga perumusan visi dan harapan jangka panjang.



Gambar 6. Penyampaian Materi Upaya Memajukan UMKM

Pada sesi kedua, pelaku UMKM dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok akan didampingi oleh 3 mahasiswa. Pada sesi ini pelaku UMKM mencurahkan terkait dengan kendala yang mereka hadapi. Beberapa kendala yang dihadapi adalah (1) pemasaran yang masih terbatas, (2) adanya tekanan dari pesaing karena produk yang ditawarkan cenderung terlalu umum atau banyak di pasaran, (3) keterbatasan modal usaha, serta (4) pentingnya pengurusan surat perizinan produk yang belum tuntas. Setelah mendengarkan permasalahan peserta, mahasiswa sebagai pendamping mengungkapkan solusi yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM. Adapun solusi yang diberikan adalah (a) memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya sebagai media promosi, (b) melakukan *rebranding* dengan mengubah nama usaha dan tagline yang menarik dan mudah diingat pelanggan, (c) memperbaiki *packaging*, dan (d) menuntaskan permasalahan perizinan usaha, seperti NIB, sertifikat halal, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kawasan Wisata Alam Gosari (WAGOS) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas pengelola wisata dan pelaku UMKM. Rangkaian kegiatan berupa pelatihan inovasi produk, pelatihan P3K dan mitigasi bencana, pelatihan perilaku bersih dan sehat, pendampingan konsultasi dan akses perizinan usaha, seminar pemanfaatan media sosial, serta pendampingan pengembangan usaha UMKM mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mitra terhadap pentingnya inovasi, keamanan, kesehatan, legalitas, dan strategi pemasaran. Secara umum, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun fondasi pengelolaan wisata dan UMKM yang lebih profesional, aman, dan berdaya saing. Meskipun demikian, dampak yang dihasilkan masih berada pada tahap awal dan memerlukan tindak lanjut agar perubahan yang terjadi dapat bersifat berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait strategi pengembangan WAGOS dari 58,33% menjadi 93,75%, peningkatan pemahaman kondisi gawat darurat dari 56,25% menjadi 83,33%peningkatan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat dari 95% menjadi 96,5%, serta peningkatan pemahaman terkait perizinan usaha UMKM dari 46% menjadi 74,5%.

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan lanjutan yang lebih intensif, khususnya dalam implementasi inovasi produk, penyelesaian perizinan usaha, serta optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendukung UMKM, agar pengembangan WAGOS sebagai destinasi wisata minat khusus dan pusat pertumbuhan UMKM lokal dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini harapannya sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program lanjutan serta penguatan kelembagaan lokal, sehingga kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Vokasi dan LPMB Universitas Airlangga atas dukungan pendanaan yang diberikan melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Anggaran 2025 Nomor: 10276/B/UN3.FV/PM.01.01/2025"

Daftar Pustaka

ARRIETA, Q. G., ALVARADO, S. D. S., & SEVERICHE, S. C. A. (2023). HSEQ management systems in MSMEs: key to competitiveness and sustainable development. *SEMINARS IN MEDICAL WRITING AND EDUCATION Учредители: Salud, Ciencia y Tecnologia*, *2*, 204.

Asri, S., Setiawan, H., & Krisnawansyah, Y. (2022). *KEBIJAKAN PENGELOLAAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF SUMATERA BARAT MENGHADAPI GLOBAL VILLAGE WEST SUMATERA POLICY ON TOURISM AND CREATIVE ECONOMY IN FACING GLOBAL VILLAGE*.

Atiku, S. O., & Abatan, A. A. (2020). Strategic capabilities for the sustainability of small, medium, and micro enterprises. In *Reshaping Entrepreneurship Education with Strategy and Innovation* (pp. 17–44). https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3171-6.ch002

Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to growth: does firm size matter? *The Journal of Finance*, *60*(1), 137–177.

Camisón, C., & Forés, B. (2010). Knowledge absorptive capacity: New insights for its conceptualization and measurement. *Journal of Business Research*, *63*(7), 707–715.

Ellyawati, J., & Kusumatriawan, A. J. A. (2023). The effect of social media marketing on MSMEs' business performance during the COVID-19 pandemic. *Review of Integrative Business and Economics Research*, *13*(2), 38–54.

Fitria, I., Salsabila, A., Ardenta, Y. R., Wanta, F. I., Zulaikah, E. L., Jannah, W., Hoan, R. O., Erliana, E., Alfianto, A., & Herliansyah, R. (2024). Pengembangan Potensi Pariwisata dan Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Teritip Kota Balikpapan. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 204–211.

Kemenparekraf. (2025). *Membangun Indonesia dari Desa Wisata.* https://jadesta.kemenparekraf.go.id

Khalid, S., Ahmad, M. S., Ramayah, T., Hwang, J., & Kim, I. (2019). Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism. *Sustainability*, *11*(22), 6248.

Kotler, P. . & K. K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.).* . Pearson Education.

Masadi, M. A., Maulana, H., Chandra, A. C., Latif, A., Al Munawar, F. F., Ikhsan, N. M., Fahrudin, D. E., Afifah, N., Rahmawati, I., & Safrillah, M. R. E. P. V. (2023). Socialization of Business Identification Number Towards MSME's Sustainability In Kalianyar Village, Bondowoso Regency. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement)*, *6*(2), 220–236.

Mayasari, I., Setiawan, A., & Rahmawati, A. (2024). SOSIALISASI WISATA RELIGI MAKAM KI BUYUT TERIK SEBAGAI PELUANG PENINGK ATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DESA TLEMANG KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN. *J. Abdikarya J.*

Prasetya, B. P., & Utami, K. S. (2023). Faktor yang mempengaruhi financial behavior produsen bakpia di Yogyakarta. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 414–425. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1226

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret

Ramadhani, K., Liliawati, M., Maulidina, R., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Desa Wisata Indonesia (Transformasi Ekonomi Berbasis Asset-Based Community Development Menuju Swasembada). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *10*(3), 232–243. https://doi.org/10.37149/jia.v10i3.1969

Setyaningsih, U. (2025). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Lokal di Kawasan Wisata Pantai*. *1*(1), 16–22. https://doi.org/10.70716/thr.v1i1.55

Shoimah, S., Muhajir, A., & Rosyid, M. (2023). PENGARUH ENTREPRENEURIAL SPIRITUALITY DAN SOCIAL MEDIA ADOPTION TERHADAP KEBERLANJUTAN KINERJA UMKM DENGAN MEDIASI KAPABILITAS INOVASI. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, *6*(2), 186–200. https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4904

Suindrayasa, I. M., Suarningsih, N. K. A., & Manangkot, M. V. (2020). The influence of basic life support training on the level of public knowledge about emergency handling in Tanah Lot tourist area in Bali. *Enfermería Clínica*, *30*, 57–59.

Syaifullah, J., Syaifudin, M., Sukendar, M. U., & Junaedi, J. (2021). Social media marketing and business performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(2), 523–531.

Utami, A., 1□, S., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *19*(1), 170. https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10207

Wani, M. D., Dada, Z. A., & Shah, S. A. (2024). The impact of community empowerment on sustainable tourism development and the mediation effect of local support: a structural equation Modeling approach. *Community Development*, *55*(1), 50–66.

Copyright © 2026 Universitas Sebelas Maret